

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan (Permenkes, 2010) tentang Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Rumah sakit memiliki beberapa unit bagian, salah satu unit di Rumah Sakit yaitu Rekam Medis. Menurut (Permenkes, 2008) Rekam Medis adalah catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis merupakan penunjang tertib administrasi di suatu rumah sakit, tanpa adanya rekam medis yang baik, maka tertib administrasi di suatu rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Rekam medis yang bermutu diperlukan tenaga kesehatan yang juga bermutu dan sesuai dengan kompetensinya (Andreya et al., 2021).

Mutu pelayanan berkaitan dengan beban kerja, maka beban kerja harus sesuai dengan jumlah tenaga kerja agar pelayanan menjadi bermutu sesuai SOP (Andreya et al., 2021). Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit dikarenakan sangat berpengaruh dalam pelayanan yang tersedia. Oleh karena itu, di suatu rumah sakit harus tersedia sumber daya manusia yang seimbang agar tercapainya mutu pelayanan yang lebih baik (Nazhifah et al., 2021). Selain itu Rumah sakit perlu melakukan perencanaan kebutuhan SDM sesuai dengan kebutuhan baik segi jenis dan jumlahnya. Perencanaan sumber daya manusia (SDM) adalah proses sistematis yang digunakan untuk memprediksi dan menentukan jumlah kebutuhan serta penyediaan SDM pada saat ini dan masa yang akan datang (Hidayat Fahrul, 2023)

Analisis beban kerja merupakan suatu upaya untuk mengetahui waktu yang digunakan oleh petugas untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu yang diharapkan dapat mengetahui proporsi jumlah petugas yang diperlukan dalam suatu unit kerja tertentu dalam suatu instansi (Billik et al., 2023). Dengan menghitung beban kerja dapat ditetapkan standar beban kerja setiap pegawai dengan jelas. Sehingga data ini

dapat digunakan sebagai penilaian kinerja bagi pegawai dan juga dapat digunakan sebagai dasar menghitung kebutuhan pegawai di unit rekam medis.

Kebutuhan sumber daya manusia di bagian rekam medis dapat dilakukan dengan cara perhitungan kembali dengan metode baru yaitu Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) dari Depkes agar lebih akurat dalam perhitungan beban kerja petugas selanjutnya. ABK Kes adalah suatu metode perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap tenaga pada tiap fasyankes sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Permenkes, 2015). Pelayanan dan pengelolaan data dokumen rekam medis lebih akurasi membuat pasien puas dalam pelayanan di rumah sakit. Analisis Beban Kerja Kesehatan yaitu suatu metode perhitungan kebutuhan Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) berdasarkan pada beban kerja yang dilakukan oleh setiap jenis SDMK pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan (Chrismawanti, 2020).

Tabel 1. 1 Jumlah kunjungan Pasien RS Islam Surabaya tahun 2022

Bulan	Rawat Jalan	IGD	Rawat Inap
Juli	5923	2108	1058
Agustus	6325	2208	1078
September	6316	2486	1122
Oktober	6547	2489	1201
November	6216	2370	1111
Desember	6498	2249	1162
Jumlah	37825	13910	6732
Jumlah Total		58.467	
Keseluruhan			

Sumber: Data Sekunder Rumah Sakit Islam Surabaya tahun 2022

Tabel diatas merupakan tabel kunjungan pasien rawat jalan, pasien IGD dan pasien rawat inap pada tahun 2022 selama 6 bulan. Dapat dilihat bahwa pasien rawat jalan terbanyak terdapat pada bulan Oktober yaitu sebanyak 6547 dan pasien paling sedikit terdapat pada bulan Juli yaitu sebanyak 5923. Pasien IGD terbanyak

terdapat pada bulan Oktober yaitu sebanyak 2489 dan pasien paling sedikit terdapat pada bulan Juli yaitu sebanyak 2108. Pasien rawat inap terbanyak terdapat pada bulan Oktober yaitu sebanyak 1201 dan pasien paling sedikit terdapat pada bulan Juli yaitu sebanyak 1058. Di Rumah Sakit Islam Surabaya rawat inap masih menggunakan status manual, dengan kondisi dimana ruang filling saat ini tidak ada tentunya akan membuat penumpukan status rawat inap yang tentunya menyusahkan petugas filling dalam mencari berkas.

Tabel 1. 2 Responden Penelitian

No	Nama	Usia	Pendidikan	Sub Unit
1	Responden 2	30 tahun	D3 Rekam Medis	Pelaporan
2	Responden 3	29 tahun	D3 Rekam Medis	Assembling dan Filling

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di Rumah Sakit Islam Surabaya jumlah petugas yang terdapat di unit manajemen rekam medis yaitu 1 petugas pelaporan dan 1 petugas assembling dan filling. Petugas pelaporan bertugas dan bertanggung jawab terhadap laporan external dan internal rumah sakit, sedangkan petugas assembling dan filling bertugas dan bertanggung jawab terhadap kelengkapan, koding, dan penyimpanan berkas rekam medis. Petugas tersebut merupakan lulusan D3 rekam medis. Kualifikasi petugas di Rumah Sakit Islam Surabaya sudah sesuai dengan PMK no. 55 tahun 2013 pasal 4 yaitu minimal D3 perekam medis. Beban kerja masing-masing pegawai tentu berbeda satu sama lain sesuai dengan jenis kegiatan yang diberikan oleh pimpinan. Pekerjaan yang harus dilakukan terus menerus sesuai dengan uraian tugasnya merupakan beban yang harus dipikul oleh pegawai tersebut.

“Dalam sehari kira-kira ada 50-100 status rawat inap yang dikembalikan dek, dengan kondisi sekarang yang sering pindah-pindah dan gaada ruang khusus untuk penyimpanan itu bikin numpuk berkas dan gak tertata sesuai nomornya. Rak penyimpanan ada, tapi gak dipakai soalnya ya belum ada ruangan tetapnya”

(informan 1, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petugas bahwa pengembalian status rawat inap dalam sehari bisa mencapai 50 hingga 100 status. Dengan kondisi saat ini dimana tidak ada ruangan tetap untuk manajemen rekam medis dan ruang filling tentunya menyulitkan petugas dalam mencari status rawat inap. Ditambah dengan tidak adanya rak penyimpanan tentunya membuat berkas menumpuk begitu saja dan tidak sesuai dengan nomornya.



Gambar 1. 1 ruang penyimpanan status di RS Islam Surabaya tahun 2022

Gambar diatas merupakan gambar penyimpanan status di Rumah Sakit Islam Surabaya pada tahun 2022. Pada tahun ini di Rumah Sakit Islam Surabaya sedang melakukan pembangunan gedung, sehingga untuk ruangan rekam medis selalu pindah tempat begitu pun dengan ruangan penyimpanan status. Keadaan saat ini status disimpan di ruang perpustakaan, dimana di ruangan tersebut tidak terdapat rak penyimpanan, sehingga status menumpuk begiru saja. Hal ini tentunya menyusahkan petugas *filling* dalam pengambilan status. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dengan adanya analisis ini

diharapkan dapat menjadi masukan bagi Rumah Sakit Islam Surabaya dalam membentuk susunan anggota di unit Manajemen Rekam Medis. Menghitung beban kerja dapat ditetapkan standar beban kerja setiap pegawai dengan jelas.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum PKL

Untuk menghitung jumlah kebutuhan petugas rekam medis dengan metode ABK-Kes di Rumah Sakit Islam Surabaya.

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi fasilitas pelayanan kesehatan yang akan diukur kebutuhan tenaga rekam medisnya menggunakan metode ABK Kes.
- b. Mengetahui waktu kerja tersedia.
- c. Mengetahui komponen beban kerja dan norma waktu.
- d. Menghitung standar beban kerja.
- e. Menghitung standar kegiatan penunjang.
- f. Menghitung kebutuhan SDM.

1.2.3. Manfaat PKL

1) Manfaat untuk mahasiswa

- a. Menambah wawasan mahasiswa dalam perhitungan beban kerja petugas rekam medis
- b. Mahasiswa dilatih untuk mengajukan solusi dan permasalahan dengan cara yang tepat bidang.

2) Manfaat untuk Rumah Sakit Islam Surabaya

- a. Dapat dijadikan bahan evaluasi pertimbangan jumlah petugas rekam medis
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan perekam medis di Rumah Sakit Islam Surabaya.

3) Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember

- a. Mendapatkan gambaran atau informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan di dunia kerja.
- b. Menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan pihak Rumah Sakit.

1.3. Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1. Lokasi Magang

Lokasi tempat pelaksanaan PKL 3 mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan yaitu di Rumah Sakit Islam Surabaya.

1.3.2. Waktu Magang

Pelaksanaan magang dilakukan pada tanggal 18 September - 11 Desember 2023.

1.4. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode ABK-Kes untuk membantu melakukan analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja di Rumah Sakit Islam Surabaya. Metode ABK-Kes merupakan metode perhitungan kebutuhan tenaga berdasarkan pada beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap tenaga pada tiap fasyankes sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Permenkes, 2015). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada petugas manajemen rekam medis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan memaparkan hasil observasi, kemudian menyusun upaya perbaikan masalah dalam bentuk rekomendasi jumlah petugas rekam medis untuk Rumah Sakit Islam Surabaya.